

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis *Pra Eksperimental* dengan rancangan *One group pre test-post test design*. Penulis menggunakan desain penelitian ini karena bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap dan keterampilan kader posyandu sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan dan pelatihan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan media booklet. Menurut Notoatmodjo (2010) rancangan tersebut tidak ada kelompok pemanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pre-test) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program).

O₁-----X ----- O₂

Keterangan:

- O₁ : *Pre-test* dilakukan sebelum perlakuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan keterampilan kader posyandu.
- X : Perlakuan (pendidikan dan pelatihan) menggunakan metode ceramah dan media booklet
- O₂ : *Post-test* dilakukan sesudah perlakuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan keterampilan kader posyandu.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penelitian dilakukan pada Bulan April 2019

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 20 kader posyandu di Desa Sumpersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah total sampel dari populasi yang ada di Desa Sumpersuko, yaitu 20 kader posyandu.

Kriteria sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria *inklusi* dan *eksklusi*. Kriteria *inklusi* digunakan untuk menentukan apakah seseorang dapat berpartisipasi dalam studi penelitian. Kriteria *eksklusi* digunakan apabila selama proses pengambilan data, kader yang menjadi responden tidak dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang ditetapkan.

a. Kriteria sampel *inklusi* dalam penelitian meliputi:

- 1) Responden tercatat sebagai kader aktif di posyandu Desa Sumpersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang
- 2) Responden dapat membaca dan menulis
- 3) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria sampel *eksklusi* dalam penelitian meliputi:

- 1) Responden berhalangan hadir
- 2) Responden menolak untuk berpartisipasi
- 3) Responden tidak dapat membaca dan menulis

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (bebas) : Pendidikan dan pelatihan kader posyandu.
2. Variabel Dependen (terikat) : Pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pengukuran antropometri dan pengisian KMS.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Pendidikan dan pelatihan kader posyandu	Suatu proses untuk mengembangkan kinerja kader balita dengan penekanan pada penguasaan terhadap kemampuan pengukuran antropometri dan pencatatan KMS	-	-	-
Pengetahuan	Hasil tahu setelah melakukan penginderaan tentang pengukuran antropometri, pengisian KMS serta cara menginterpretasikan sesudah kader mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang pengukuran antropometri dan pengisian KMS	Kuesioner	Baik: jawaban benar 76-100% Cukup:jawaban benar 56-75% Kurang :jawaban benar <56%	Ordinal
Sikap	Tanggapan kader dalam bentuk pernyataan setuju, tidak tahu atau tidak setuju terhadap pengukuran antropometri dan pengisian KMS	Kuesioner	Sangat Baik = skor 3,33 < skor ≤ 4,00 Baik = skor 2,33 < skor ≤ 3,33 Cukup = skor 1,33 < skor ≤ 2,33 Kurang = skor ≤ 1,33	Ordinal
Keterampilan	Keterampilan kader dalam melakukan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan pengukuran antropometri, cara membaca dan mencatat hasil pengukuran antropometri serta keterampilan pengisian KMS	Observasi	Terampil: Dilakukan benar 76-100% Cukup: dilakukan benar 56-75% Kurang : dilakukan benar <56%	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk mendapatkan data yang diperlukan sebagai berikut:

1. Surat pengantar dan pernyataan kesediaan menjadi responden (*informed consent*)
2. Kuesioner identitas responden digunakan untuk mencatat identitas responden guna memperoleh data karakteristik subyek penelitian
3. Kuesioner *pre-test* dan *post-test* pengetahuan, sikap dan keterampilan kader
4. Booklet
5. Alat untuk pengukuran antropometri, yaitu dacin, timbangan injak, infantometer dan pita lila
6. Kartu Menuju Sehat (KMS)

G. Metode Pengumpulan Data

Data hasil penelitian pada pendidikan dan pelatihan kader posyandu menggunakan metode ceramah dengan media booklet diperoleh langkah-langkah:

1. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti menanyakan kesediaan untuk menjadi responden dengan mengisi *informed consent*.
2. Identitas responden seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama menjadi kader dan tugas utama menjadi kader dikumpulkan dengan cara mengisi formulir identitas yang telah disediakan peneliti.
3. Responden diberikan booklet, lalu mengikuti pendidikan dan pelatihan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan media booklet.
4. Data tingkat pengetahuan dan sikap kader sebelum dan sesudah pendidikan dan pelatihan diperoleh dengan bantuan kuesioner dari pre-test dan post-test mencakup tentang pengukuran antropometri dan pencatatan KMS
5. Data tingkat keterampilan kader sebelum dan sesudah pendidikan dan pelatihan diperoleh dari observasi langsung

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

- a. Data mengenai identitas responden seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama menjadi kader dan tugas utama kader. Data identitas ditabulasikan, disajikan dalam tabel dan gambar kemudian dianalisis secara deskriptif.
- b. Tingkat pengetahuan diisi melalui kuesioner dengan diberikan skor 0 dan 1. Skor 0 apabila jawaban salah dan tidak dijawab. Sedangkan skor 1 untuk jawaban yang benar.
- c. Penilaian yang didapatkan dari tingkat pengetahuan responden dilakukan dengan *skoring*, menurut Nursalam (2008), kriteria untuk menilai tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori:
 - a) Tingkat pengetahuan baik apabila skor atau nilai : (76-100%)
 - b) Tingkat pengetahuan cukup apabila skor atau nilai : (56-75%)
 - c) Tingkat pengetahuan kurang apabila skor atau nilai : (< 56%)

Nilai yang diperoleh tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai pengetahuan yang diperoleh sebelum dilakukan pelatihan dan sesudah dilakukan pelatihan (pemberian booklet). Perubahan masing-masing nilai yang diperoleh responden ditabulasikan, disajikan dalam tabel dan dianalisis secara deskriptif.

- d. Penilaian pada sikap diisi melalui kuesioner dengan diberikan skor 4, 3, 2, dan 1. Untuk skor 4 bila sangat setuju, skor 3 bila setuju, skor 2 bila tidak setuju dan skor 1 bila sangat tidak setuju.
- e. Penilaian yang didapatkan dari sikap responden dilakukan dengan *skoring*, menurut Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 klasifikasi untuk sikap ada empat kategori:
 - a) Sangat Baik = skor $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$
 - b) Baik = skor $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$
 - c) Cukup = skor $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$
 - d) Kurang = skor $\leq 1,33$
- a. Penilaian pada keterampilan diisi melalui kuesioner dengan diberikan skor 0 dan 1. Skor 0 apabila keterampilan yang dilakukan salah. Sedangkan skor 1 apabila keterampilan yang dilakukan benar.

- b. Penilaian yang didapatkan dari keterampilan responden dilakukan dengan skoring, menurut Skala Likert dalam buku Nazir M (2005) klasifikasi untuk keterampilan kader ada dua kategori:
 - a) Terampil: Dilakukan benar 76-100%
 - b) Cukup: dilakukan benar 56-75%
 - c) Kurang : dilakukan benar <56%

2. Penyajian data

Data hasil penelitian yang terdiri dari identitas responden, pengetahuan, sikap dan keterampilan kader posyandu balita disajikan dalam tabel dan gambar kemudian dianalisis secara deskriptif.

3. Analisis data

Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS 20 untuk menguji hipotesis dari responden penelitian yang diberikan perlakuan, kemudian dilihat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Uji statistik yang digunakan adalah *uji Paired Sample T-Test* yang digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata angka total pengetahuan, sikap dan keterampilan pada *pretest* dan *posttest*. Apabila sebaran data tidak normal ($p < 0,05$) maka diuji dengan uji *Wilcoxon*. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% apabila sebaran data normal. Adapun perbedaan yang diujikan yaitu sebagai berikut:

- a) Perbedaan pengetahuan tentang pengukuran antropometri dan pencatatan KMS sebelum dan sesudah pendidikan dan pelatihan.
- b) Perbedaan sikap tentang pengukuran antropometri dan pencatatan KMS sebelum dan sesudah pendidikan dan pelatihan.
- c) Perbedaan keterampilan tentang pengukuran antropometri dan pencatatan KMS sebelum dan sesudah pendidikan dan pelatihan.

I. Etika Penelitian

Etika penelitian dalam penelitian ini, peneliti melakukan dengan menggunakan etika penelitian yang meliputi:

1. Lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*)

Lembar ini diberikan kepada responden yang akan diteliti, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.

2. Tanpa nama (*anonymity*)

Kerahasiaan responden dijaga oleh peneliti dengan tidak mencantumkan namanya pada lembar identitas responden, tetapi cukup diberikan kode.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilampirkan sebagai hasil penelitian.

4. *Benefit*

Peneliti berusaha memaksimalkan manfaat penelitian dengan meminimalkan kerugian yang ditimbulkan akibat penelitian ini.

5. *Justice*

Semua responden yang ikut terlibat dalam penelitian ini mendapatkan perlakuan secara adil dan diberi hak yang sama.